

PENGUATAN LITERASI PEMBELAJARAN IPS DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA GENERASI Z ERA 4.0

Fatma Laili Khoirunnida¹, Siti Maryam Yusuf²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

fatmalaili7@gmail.com, maryamyusuf910@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis bentuk kegiatan penguatan literasi pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial budaya generasi Z era 4.0 di kelas IX A MTsN 6 Sampung Ponorogo. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat penguatan literasi pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial budaya generasi Z era 4.0 di kelas IX A MTsN 6 Sampung Ponorogo. Menganalisis perubahan yang terjadi pada siswa setelah gerakan literasi pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial budaya generasi Z era 4.0 di MTsN 6 Sampung Ponorogo. Bentuk upaya menjawab pertanyaan diatas, dilakukan penelitian yang memiliki rancangan metode kualitatif. Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan di MTsN 6 Ponorogo melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan beberapa kali agar mendapatkan data valid dan reliabel. Berdasarkan perolehan hasil analisis data penelitian ditemukan bahwa pengupayaan penguatan literasi era 4.0 kepada peserta didik yang mayoritas generasi Z dilakukan dengan bantuan beberapa pendekatan seperti pendekatan komunikatif, CBSA, integratif, ketrampilan proses, ilmu, masyarakat dan teknologi yang dituangkan dalam gerakan literasi sekolah mulai dari literasi dini, literasi dasar, literasi *library*, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Penjalanan penguatan literasi pada kenyataannya memiliki faktor penghambat baik dari internal maupun eksternal seperti kurangnya motivasi, pengaruh lingkungan dan keterbatasan fasilitas baik di sekolah ataupun di rumah masing-masing anak. Hasil kegiatan penguatan literasi dengan menggunakan bentuk literasi dini, literasi dasar, literasi *library*, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual membawa peserta didik lebih sadar dan paham akan pentingnya membaca, inovatif dan saling memanusiaikan maunisia saat ini. Mereka kini telah mampu menanamkan nilai, norma, moral dan cinta kebudayaan lokal kepada dirinya. Selain itu mereka telah sadar untuk bijak dalam penggunaan wawasan peserta didik.

Kata kunci: Literasi, Era Revolusi Industri 4.0, Generasi Z, IPS Terpadu

ABSTRACT

This research aims to analyze activities for strengthening social studies learning literacy in dealing with socio-cultural changes of generation Z era 4.0 in class IX A MTsN 6 Sampung Ponorogo. Analyzing the supporting and inhibiting factors for strengthening social studies learning literacy in the face of socio-cultural changes of generation Z era 4.0 in class IX A MTsN 6 Sampung Ponorogo, analyzing the changes that occurred in students after the social studies learning literacy movement in the face of socio-cultural changes of generation Z era 4.0 at MTsN 6 Sampung Ponorogo. This research was conducted that had a qualitative method design. The implementation of data collection was carried out at MTsN 6 Ponorogo through observation, interviews, and documentation methods which were carried out several times to obtain valid and reliable data. Based on the results of the analysis of research data, it was found that efforts to strengthen literacy era 4.0 for students, the majority of which were Generation Z, were carried out with the help of several approaches such as communicative approaches, CBSA, integrative, process skills, science, society and technology as outlined in the school literacy movement starting from literacy. Early childhood, basic literacy, library literacy, media literacy, technological literacy, and visual literacy. The implementation of literacy strengthening has internal and external inhibiting factors such as lack of motivation, environmental influences and limited facilities at school or at each child's home. The results of literacy-strengthening activities using forms of early literacy, basic literacy, library literacy, media literacy, technological literacy, and visual literacy bring students to be more aware and understand the importance of reading, be innovative and humanize humans today. They have now been able to instill values, norms, morals, and love for local culture in themselves. In addition, they have been aware of being wise in using students' insights.

Keywords: *Literacy, Industrial Revolution Era 4.0, Generation Z, Integrated Social Studies.*

PENDAHULUAN

Perubahan sosial budaya era revolusi industri 4.0 membawa dampak besar kedalam berbagai bidang kehidupan masyarakat terutama dibidang pendidikan. Pendidikan era revolusi industri 4.0 menekan pada pendidikan berbasis teknologi dengan keselarasan kemampuan anak

untuk memecahkan masalah, beradaptasi secara cepat, aktif, kreatif dan peka dengan lingkungan. Melihat aspek tersebut lembaga pendidikan MTsN 6 Ponorogo sebagai lembaga pendidikan menengah pertama berbasis keagamaan yang mengusung pembelajaran berbasis teknologi dan lingkungan tidak luput dari imbas perubahan pendidikan era revolusi industri 4.0 terutama pada kelas Bina Prestasi yaitu IX A. Peserta didik di kelas IX A MTsN 6 Ponorogo rata-rata tergolong sebagai generasi Z atau I gen, mereka lahir ditengah pesatnya kemajuan bidang IPTEK sehingga sangat bergantung kepada teknologi.

Ketergantungan mereka terhadap teknologi menimbulkan perubahan sosial budaya secara nyata baik dalam bertindak maupun bersikap. Peserta didik cenderung menjadi anak yang individualis, tidak peka, egosentris, kurang merealisasikan nilai dan norma, krisis identitas, lebih mengenal budaya luar dan kurang mampu memecahkan masalah. Ketergantungan mereka kepada *smartphone* menjadi salah satu penyebabnya, karena didalam *smartphone* terdapat berbagai situs media *online* dengan ketersediaan berbagai fitur untuk membentuk komunikasi dan mencari informasi melalui dunia maya atau sosial media. Jaringan sosial siswa golongan generasi Z sangat luas, mereka dapat berinteraksi melalui media sosial dengan berbagai kalangan. Ketersediaan aplikasi-aplikasi media online seperti Instagram, YouTube, Twitter, Telegram, Snapchat, dan lainnya memudahkan mereka dalam membangun interaksi sosial diluar lingkungan secara instan. Ketersediaan komunikasi sosial ini tidak hanya dari media sosial saja namun juga melalui sebuah permainan atau game, pada laman-laman game mereka disediakan fitur untuk melakukan komunikasi langsung dengan pemain lain. Bisa dilihat bahwa luasnya jaringan sosial ini juga akan membawa peran besar bagi tumbuh kembang anak-anak nantinya. Melihat permasalahan seperti ini sebagai seorang guru terutama pada bidang Ilmu Pengetahuan Sosial harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang kuat terkait perubahan sosia budaya peserta didik generasi Z era revolusi industri 4.0. Sebagai guru diharuskan mengikuti perkembangan kehidupan masyarakat melalui kegiatan pengamatan perubahan sosial budaya agar dapat antisipatif-proaktif ketika menyipkan siswanya (Aan Nasrulla: 2020:13).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dijadikan sebagai jalan untuk membentuk peserta didik mawas akan menyikapi perubahan sosia budaya yang ada secara bijak, para guru dapat memberikan gerakan literasi mulai dari yang dini, dasar, library, media, teknologi dan viasual untuk menguatkan literasi perubahan sosia budaya generasi Z era 4.0 di kelas IX A MTsN 6 Ponorogo. Anak sebagai generasi Z lahir sekitar tahun 2000-an sampai 2010, kelahiran mereka ditengah disrupsi dunia membawa kecenderungan karakter generasi Z dalam keadaan sekarang sehingga membutuhkan kreativitas dan inovasi pendidikan yang menghadirkan nilai-nilai kehidupan lebih biak lagi baik dalam nilai persona, nilai kenikmatan, nilai vital, nilai kejiwaan dan nilai religius. Kebutuhan kemampuan era 4.0 menurut OECD terbagi kedalam tiga macam yaitu kognitif dan meta kognitif, sosial dan mengelola perasaan, yang terakhir *skill* praktis dan olah raga (Abi Sujak, 2020:8). Sementara untuk aspek pengetahuan meliputi empat macam, diantaranya disiplin pengetahuan *disciplinari*, pengerahuan *interdisciplinery*, pengetahuan *epistemik* dan pengetahuan procedural. Menyikapi kebutuhan antara kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan para generasi Z, guru harus memberikan pengarahan secara mendasar dalam mempersiapkan para peserta didik salah satunya melalui pembelajaran IPS.

Pelaksanaan pendidikan di MTsN 6 Sampung Ponorogo telah banyak mengalami inovasi pemanfaatan teknologi dalam bidang pembelajaran sehingga sangat menguntungkan apabila diikuti dengan penanaman dan penguatan literasi mengenai perubahan sosial budaya era revolusi industri 4.0 kepada peserta didik. Pengarahan dan pengawasan oleh guru akan sangat berarti nilainya bagi para siswa, karena kebutuhan kualitas SDM era revolusi industri 4.0 bukan hanya pada individu yang mawas akan teknologi, namun juga pada individu dengan kemampuan menyelesaikan masalah, mampu beradaptasi dalam perubahan dan kualitas diri tinggi baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu untuk menganalisis fenomena tersebut lebih dalam lagi dilakukan penelitian mengenai penguatan literasi era 4.0 di MTsN 6 Sampung Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena menjadi metode yang sangat tepat sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan bagaimana upaya guru dalam menguatkan literasi pada siswa sebagai generasi Z dalam perubahan sosial budaya era 4.0 sehingga membutuhkan telaah dan analisis mendalam. Dalam penetapan informan sendiri peneliti memilih menggunakan teknik purposive sampling guna mengambil sampel sesuai studi kasus melalui pertimbangan dan kriteria yang sesuai. Karakteristik sampel penelitian yang diambil oleh informan meliputi siswa-siswi kelas IX dengan rentang usia 13-15 tahun. Selanjutnya untuk meneliti masalah tersebut maka peneliti menggunakan teknik penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah hasil penelitian pada objek sudah memenuhi, maka akan dilakukan transkrip untuk mengutip aspek-aspek yang penting dan sesuai dengan kebutuhan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini nantinya akan memunculkan teori dan makna terakritik fenomena tersebut. Penyebabnya adalah peran peneliti akan menentukan keseluruhan scenario dan bertindak sebagai instrument kunci. Peran peneliti berpengaruh penuh terhadap keberlangsungan situasi di lokasi, khususnya di kelas IX A MTsN 6 Sampung Ponorogo. Kehadiran peneliti memiliki status sebagai peneliti oleh informan atau subjek penelitian. Selama proses penelitian peneliti senantiasa berada dilokasi penelitian untuk meninjau dan mengamati kondisi sekitar. Dalam berbagai kegiatan pengumpulan data peneliti mengupayakan mendapatkan sumber-sumber data terbaik yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian terkait penguatan literasi era 4.0 kepada murid MTsN 6 sebagai generasi Z di kelas IX A MTsN 6 Ponorogo.

Kegiatan-kegiatan seperti wawancara, observasi dan dokumentasi bersama para narasumber peneliti lakukan secara kompeten dan mengutamakan panduan-panduan yang sesuai. Pada proses wawancara peneliti memilih tiga guru IPS dan satu waka kurikulum sebagai narasumber untuk memberikan jawaban-jawaban terkait. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara bersama beberapa peserta didik kelas IX A untuk mendengar pendapat mereka dan respon mereka terhadap kegiatan penguatan literasi. Untuk lebih menguatkan pendapat para narasumber peneliti melakukan observasi langsung pada proses

pembelajaran IPS yang dilakukan bersama ibu Indah di kelas IX A dan dibuktikan dengan adanya dokumentasi dari dokumen-dokumen terkait yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian di MTsN 6 Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan penguatan literasi pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial budaya generasi Z era revolusi industri 4.0 pada kelas IX A dilakukan melalui berbagai pendekatan mulai dari komunikatif sampai dengan ketrampilan teknologi, sosial, lingkungan dan cara menyelesaikan masalah. Pembelajaran dengan merepkan literasi dasar yaitu membaca sebelum pembelajaran aktif dimulai telah diterapkan. Para peserta didik diminta untuk membaca materi di buku masing-masing untuk menambah informasi sebelum terselenggarakannya pembelajaran IPS. Seperti disaat materi terkait perubahan sosial budaya dan globaisasi mereka diminta untuk terlebih dahulu membaca pengertian-pengertian dasar atau konsep dari materi tersebut agar dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Selain dilakukan pembelajaran di kelas para guru juga mendukung adanya literasi *library* dalam pembelajaran IPS dengan kegiatan belajar di perpustakaan. Keberadaan fasilitas perpustakaan di MTsN 6 Ponorogo digunakan untuk memfasilitasi warga sekolah baik guru maupun peserta didik dalam mencari informasi, para guru menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat menumbuhkan minat baca dan minat berkunjung ke perpustakaan kepada peserta didik. Keberadaan buku-buku terkait perubahan sosial budaya era revolusi industri 4.0 di MTsN 6 Ponorogo memang masih belum lengkap, karena pada tingkah pendidikan SMP mata pelajaran IPS meliputi IPS terpadu sehingga untuk buku yang berkaitan masih pada dasar pengenalannya saja yaitu berkaitan dengan perubahan sosial budaya serta globalisasi.

Kegiatan pembelajaran IPS tidak hanya didukung oleh keberadaan buku tetapi juga dilengkapi dengan literasi media dan literasi teknologi. Memadukan pembelajaran IPS dengan menggunakan berbagai fasilitas seperti LCD, Audio, Komputer dan alat digital lain sangat membantu meningkatkan literasi peserta didik kelas IX A MTsN 6

Ponorogo. Penjelasan guru tidak hanya dengan menulis dipapan tetapi dapat di inovasi melalui video atau gambar yang ditampilkan melalui LCD dengan perpaduan literasi visualisasi seperti ini akan semakin memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan. Contohnya ketika sedang menjelaskan terkait dampak globalisasi terhadap perubahan sosial budaya terhadap perilaku anak saat ini, guru akan memberikan tayangan yang diperoleh melalui YouTube yang menampilkan tentang bagaimana perilaku anak-anak sekarang dibandingkan anak-anak zaman dulu. Dari pembelajaran seperti ini peserta didik akan dimudahkan menangkap pesan serta informasi terkait fenomena tersebut. Penguatan literasi juga didukung oleh proses pendekatan komunikatif yang akan mengarahkan siswa menjadi aktif, memancing respon anak untuk mau berpikir menjadi salah satu tujuan pendekatan komunikatif. Peran guru hanya sebagai fasilitator jadi seluruh kegiatan pembelajaran akan diarahkan kepada peserta didik (*student center*). Pada kenyataannya sekarang anak-anak memang cenderung dipersiapkan untuk berpikir kritis dan analitis agar mereka mampu berbaur dengan kehidupan yang semakin cepat. Pembinaan dan pengembangan komunikasi anak akan membuat anak percaya diri mengungkapkan pendapat mereka, selain itu anak akan lebih cekatan ketika mengalami suatu masalah karena sebelumnya mereka telah diajarkan tentang bagaimana berpikir kritis dan analitis seraya ini telah serupa dengan teori pembahasan terkait kebutuhan sikap kritis dan analitis pada anak generasi Z (Abi Sujak:2020).

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses realisasi penguatan literasi perubahan sosial budaya era 4.0 di MTsN 6 Ponoogo baik dari interna maupun eksternal. Untuk faktor pendukung kegiatan literasi dijumpai dengan adanya kelengkapan fasilitas sarana prasarana penunjang pembelajaran berbasis teknologi dan lingkungan. Terutama pada kelas kelas bina prestasi yaitu kelas IX A telah disediakan tutor khusus untuk mengajarkan peserta didik secara teori maupun praktik dalam mengoperasikan pembelajaran berbasis digital (*e-learning*). Selanjutnya lembaga sekolah juga menyediakan ruangan belajar yang nyaman dengan LCD dan komputer yang dapat digunakan untuk menjalankan pembelajaran digital. Proses penguatan literasi era 4.0

melalui pembelajaran dilakukan dengan beberapa cara seperti mengadakan program dan kegiatan digital. Sekolah MTsN 6 Ponorogo telah menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning*, yang mana pada sistemnya memadukan peran robotika dan internet. Penggunaan *e-learning* menjadi salah satu bukti terjalankannya pendidikan berbasis teknologi sesuai dengan kebutuhan pendidikan era revolusi industri 4.0. Melalui *e-learning* peserta didik akan diajarkan lebih mendalam tentang keberadaan teknologi pendidikan, dari *e-learning* sendiri disediakan beberapa fitur penunjang. Dari hasil observasi terlihat fitur-fitur yang tersedia di laman *e-learning* MTsN 6 Ponorogo diantaranya adalah forum diskusi, laman tugas, jadwal pembelajaran, jadwal absensi, laman materi dan fitur pengiriman gambar atau video.

Rangkuman pembelajaran peserta didik akan diolah secara online untuk mendapatkan data terkait kegiatan pembelajaran yang dijalankan. Untuk melakukan akses di *e-learning* membutuhkan data privasi atau biasanya melakukan verifikasi *e-mail* dan *password* yang akan diamankan oleh sistem didalam *big data* melalui aktivitas *cyber security system*. Dari proses diatas telah sesuai dengan ciri-ciri teknologi yang digunakan pada era revolusi industri 4.0 yaitu perpaduan antara teknologi robotika dengan internet. Tingkat motivasi tinggi dari peserta didik juga menjadi faktor pendukung yang diikuti dengan kemampuan guru mengoperasikan alat-alat dalam pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu keberadaan sekolah yang mengajarkan nilai, keagamaan, serta budaya berperilaku sesuai dengan budaya bangsa menjadi poin tersendiri bagi lembaga pendidikan MTsN 6 Ponorogo. Pembentukan akhlak anak sangat diperhatikan, terutama tentang sopan santun, tidnak-tanduk, tanggung jawab dan cara berbicara serta berperilaku peserta didik. Para guru selalu menekankan untuk berbudi luhur agar anak-anak dapat menjadi anak yang mampu memanusiasi manusia nantinya. Proses penanaman literasi kepada peserta didik pada kenyataannya tidak semulus seperti yang telah direncanakan. Terdapat pula hambatan-hambatan dalam penerapannya, hambatan ini bisa timbul akibat dari beberapa faktor seperti lingkungan, fasilitas, kemampuan dan motivasi peserta didik. Gerakan literasi yang telah dilakukan bapak ibu guru dalam pembelajaran IPS membuahkan hasil berupa semakin tingginya minat

kunjungan peserta didik ke perpustakaan untuk membaca dan mendapat informasi. Ditambah lagi kelengkapan fasilitas sekolah yang memadai untuk merealisasikan enam gerakan literasi sekolah mulai dari dini, dasar, *library*, media, teknologi dan visual menjadi faktor utama terwujudnya perubahan pada peserta didik. Saat ini peserta didik telah memiliki minat tinggi untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, selain itu mereka jadi lebih peka dan mawas dalam menyikapi suatu masalah. Penyaluran literasi melalui berbagai pendekatan dan kegiatan dalam pembelajaran IPS telah membentuk karakteristik pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif yang peka terhadap permasalahan serta perubahan sosial budaya sekarang ini.

PENUTUP

Gerakan literasi sekolah digunakan dalam upaya menguatkan literasi pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial budaya generasi Z era revolusi industri 4.0 yang dilakukan pada kelas IX MTsN 6 Ponorogo. Bentuk-bentuk gerakan literasi ini diantaranya literasi dini, literasi dasar, literasi *library*, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Faktor pendukung penerapan gerakan literasi pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial budaya generasi Z era 4.0 di kelas IX A MTsN 6 Ponorogo diantaranya kelengkapan fasilitas, kesiapan guru, keikutsertaan peran sekolah dan motivasi peserta didik. Sementara untuk faktor penghambatnya diantaranya kurangnya peran orang tua, kurangnya pengetahuan akan pemanfaatan teknologi, perbedaan fasilitas di rumah untuk pendidikan berbasis teknologi dan pergaulan sosial yang salah.

Hasil proses kegiatan literasi sekolah yang diikuti dengan pendekatan oleh para bapak ibu guru IPS melalui penerapan bentuk-bentuk gerakan literasi mulai dari literasi dini, literasi dasar, literasi *library*, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual membuahkan hasil. Dari penerapan keenam gerakan literasi tersebut peserta didik semakin mawas dan menunjukkan minatnya dalam membentuk literasi yang berkaitan dengan perubahan sosial budaya di era digital saat ini. Mereka menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, percaya diri dan mulai mampu melakukan pemecahan suatu masalah

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. (2021). Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Banjarmasin: Lembaga Mangkurat University Press
- Hastini, L. Y., Chairael, L., & Fitri, M. E. Y. (2021). Analisis Peranan Literasi Teknologi dan Informasi Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan Openness To Experience, Conscientiousness, Agreeableness, Serta Neuroticism Dengan Perencanaan Karier Pada Generasi Z di Universitas Dharma Andalas. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 19(2), 69-76.
- Nasrullah, A. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Khaldun: Suatu Kebutuhan Generasi Milenial di Era Industri 4.0. *Tafhim Al-Ilmi*, 12(1), 1-17.
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi media sosial dalam pembelajaran generasi z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80-86.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). Konsep Dasar IPS. Yogyakarta: SAMUDRA BIRU.
- Nurhayati, N., Pitowas, B., Putri, D. S., & Yanzi, H. (2020). Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial. In *International Conference on Early Childhood Education and Parenting*.
- Nursi, B. S. (2014). *Tuntunan Generasi Muda*. Tangerang: Risale Press.
- Pangesti, W. (2016). Desain induk gerakan literasi sekolah. *Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah. Kemendikbud, Jakarta*.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sawitri, D. (2019). Revolusi Industri 4.0: Big Data Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 4(3), 1-9.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Suherman, M., Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *INDUSTRY 4.0 vs SOCIETY 5.0*. Purwokerto: *CV. Pena Persada*.
- Sujak, A. (2000). *Mengajar Generasi Z*. Yogyakarta: *PT. Pustaka Insan Mandiri*.
- Vudu Abdul R,dkk. (2018). *Realitas Virtual Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: *Direktor Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Zis, S. F., Dewi, R. S., & Efendi, Z. (2021). Model Perilaku Komunikasi Generasi Muda Dalam Pemanfaatan Media Digital Memasuki Era 4.0 Dan 5.0 di Kecamatan Kuranji. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(1).

